

## Pengaruh Supervisi Akademik dengan Teknik Observasi Kelas terhadap Peningkatan Mutu Pengelolaan Kelas pada Guru SMP

Suharti Ningsih<sup>1</sup>, Faridah Ohan<sup>2</sup>, Sirajuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[ningsihquen13@gmail.com](mailto:ningsihquen13@gmail.com)

**Submit**  
1 Juli 2026

**Review**  
2 Juli 2026

**Publish**  
30 September 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terhadap mutu pengelolaan kelas pada guru SMP Negeri di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto* dan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan sampel sebanyak 73 guru yang dipilih melalui *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 102,95 dan mean item 3,43. Mutu pengelolaan kelas guru juga berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 104,60 dan mean item 3,50. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan kelas guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,871, nilai *t* hitung sebesar 15,015 yang lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,666, serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,761 menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas mampu menjelaskan 76,1% variasi mutu pengelolaan kelas guru, sedangkan 23,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan kelas guru serta menjadi salah satu strategi pembinaan profesional dalam mendukung peningkatan mutu pengelolaan kelas guru.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Observasi Kelas, Mutu Pengelolaan Kelas, Guru SMP, Pembinaan Profesional.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of academic supervision using classroom observation techniques on the quality of classroom management among teachers at public junior high schools in Babulu District, Penajam Paser Utara Regency. This study employed a quantitative approach with an *ex post facto* method and a correlational design. The population consisted of all teachers at public junior high schools in Babulu District, Penajam Paser Utara Regency, with a sample of 73 teachers selected through *proportional random sampling*. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and were analyzed using descriptive and inferential statistics with the assistance of SPSS. The results showed that academic supervision using classroom observation techniques was in the good category, with a mean score of 102.95 and an item mean of 3.43. The quality of teachers' classroom management was also in the good category, with a mean score of 104.60 and an item mean of 3.50. The inferential analysis showed that academic supervision using classroom observation techniques had a positive and significant effect on the quality of teachers' classroom management. This was indicated by a regression coefficient of 0.871, a *t*-value of 15.015, which was greater than the *t*-table value of 1.666, and a significance value of 0.000. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.761 indicated that academic supervision using classroom observation techniques explained 76.1% of the variance in the quality of teachers' classroom management, while the remaining 23.9% was influenced by other factors outside the research model. Thus, academic*

*supervision using classroom observation techniques was shown to have a positive and significant effect on the quality of teachers' classroom management and to serve as one of the professional development strategies supporting the improvement of teachers' classroom management quality.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Classroom Observation, Classroom Management Quality, Junior High School Teachers, Professional Development*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dituntut mampu mengelola kelas secara efektif agar tercipta suasana belajar yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal, sedangkan pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, menurunnya disiplin belajar, serta terganggunya proses pembelajaran.

Mutu pengelolaan kelas menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup kemampuan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengelola perilaku peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sementara itu, Djamarah menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya sadar guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis agar tercipta suasana belajar yang tertib dan menyenangkan.

Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pengelolaan kelas di sekolah menengah pertama. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin peserta didik, mengelola interaksi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, maupun menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas guru masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan profesional yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas adalah melalui supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, pendampingan, dan pemberian bantuan profesional kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensinya. Menurut Piet A. Sahertian, supervisi akademik merupakan usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru baik secara individual maupun kelompok guna memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi akademik yang efektif akan membantu guru mengenali kelemahan dalam pembelajaran sekaligus menemukan solusi untuk memperbaikinya.

Salah satu teknik supervisi akademik yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah teknik observasi kelas. Teknik observasi kelas dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran sehingga supervisor memperoleh gambaran mengenai praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru. Melalui observasi kelas, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran, kemudian memberikan umpan balik serta tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru. Teknik ini memungkinkan proses pembinaan didasarkan pada kondisi nyata di kelas, termasuk cara guru mengelola waktu, mengatur perilaku peserta didik, membangun interaksi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Secara teoritis, supervisi akademik dengan teknik observasi kelas memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pengelolaan kelas. Supervisi yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan dapat membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran serta memperbaiki strategi pengelolaan kelas. Dalam perspektif pembinaan profesional, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pemberian arahan, bimbingan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk

meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh kegiatan observasi, tetapi juga oleh ketepatan umpan balik dan keberlanjutan pembinaan yang diberikan kepada guru.

Landasan teoritis mengenai supervisi akademik juga diperkuat oleh pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui perbaikan metode, strategi, dan pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik bukanlah aktivitas mencari kesalahan guru, melainkan upaya kolaboratif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Hubungan antara supervisi akademik dan mutu pengelolaan kelas juga didukung oleh berbagai hasil penelitian empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Atun (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan supervisi akademik, kemampuan guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arnita et al. (2023) menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 65% terhadap peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Selanjutnya, penelitian Ahmad (2021) dalam jurnal *Action Research Journal Indonesia* menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Nilai rata-rata kompetensi guru meningkat dari kategori cukup pada siklus pertama menjadi kategori baik pada siklus kedua setelah dilakukan supervisi secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarmo (2019) di SMA Negeri 76 Jakarta juga menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara optimal. Melalui supervisi yang dilakukan secara sistematis, guru memperoleh arahan dan umpan balik yang membantu mereka memperbaiki pengelolaan pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian Yusren dan Maisaroh (2025) menunjukkan bahwa supervisi berbasis observasi kelas yang dilakukan melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran guru. Tahap pasca-observasi yang bersifat reflektif dan dialogis memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami kekurangan dan memperbaiki praktik pembelajaran secara profesional.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa supervisi akademik, kunjungan kelas, dan observasi kelas berpotensi meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pengelolaan pembelajaran, masih terdapat aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui tindakan supervisi atau membahas efektivitas supervisi secara umum. Namun, belum semua penelitian secara khusus menguji pengaruh kualitas pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terhadap mutu pengelolaan kelas guru pada jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian terdahulu belum secara memadai menjelaskan sejauh mana pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi proses observasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut berkaitan dengan mutu pengelolaan kelas guru dalam konteks SMP Negeri di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan supervisi akademik berbasis observasi kelas dan keterkaitannya dengan mutu pengelolaan kelas guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang temuan mengenai efektivitas supervisi akademik, tetapi berupaya memperluas pemahaman mengenai peran teknik observasi kelas sebagai bentuk pembinaan profesional guru, khususnya dalam konteks pembelajaran pada jenjang SMP. Fokus tersebut menjadi penting karena mutu pengelolaan kelas merupakan aspek yang secara langsung berkaitan dengan terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, tertib, dan mendukung keterlibatan peserta didik.

Secara kontekstual, peningkatan mutu pengelolaan kelas pada guru SMP Negeri di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan

berpusat pada peserta didik menuntut guru memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP Negeri di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan kelas, seperti pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang efektif, keterlibatan siswa yang belum optimal, serta tindak lanjut supervisi yang belum dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan mutu pengelolaan kelas guru. Meskipun supervisi akademik telah menjadi bagian dari program pembinaan di sekolah, pelaksanaannya belum selalu diikuti dengan perbaikan pengelolaan kelas yang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas berperan dalam meningkatkan mutu pengelolaan kelas guru.

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terhadap mutu pengelolaan kelas guru pada SMP Negeri di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Melalui penelitian ini, pelaksanaan supervisi akademik dikaji sebagai bentuk pembinaan profesional yang mencakup pengamatan proses pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara kualitas pelaksanaan supervisi akademik dan mutu pengelolaan kelas guru, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan pengawas dalam mengembangkan program supervisi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kebaruhan penelitian ini terletak pada fokus empirisnya dalam menguji pengaruh supervisi akademik menggunakan teknik observasi kelas terhadap mutu pengelolaan kelas guru pada konteks SMP Negeri di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Kontribusi penelitian tidak semata-mata didasarkan pada perbedaan lokasi penelitian, tetapi pada upaya memperjelas peran teknik observasi kelas sebagai mekanisme pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pengelolaan kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas supervisi akademik sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan praktik supervisi yang lebih terarah pada perbaikan kualitas pengelolaan pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terhadap mutu pengelolaan kelas guru pada SMP Negeri di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan metode korelasional. Desain *ex post facto* digunakan karena penelitian mengkaji variabel berdasarkan kondisi yang telah berlangsung secara alami tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan eksperimental terhadap responden. Metode korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas guru.

Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, yaitu SMP Negeri 3, SMP Negeri 8, SMP Negeri 11, SMP Negeri 16, dan SMP Negeri 17 Penajam Paser Utara. Penelitian dilaksanakan pada periode September 2025 hingga Juni 2026. Dalam penelitian ini, supervisi akademik dengan teknik observasi kelas diposisikan sebagai variabel prediktor (X), sedangkan mutu pengelolaan kelas guru diposisikan sebagai variabel kriterium (Y). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan prediktif antara kedua variabel tersebut. Meskipun analisis regresi menghasilkan koefisien prediksi dan nilai  $R^2$ , penggunaan desain *ex post facto* tidak memungkinkan peneliti menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara kausal. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian dibatasi pada hubungan statistik dan kontribusi prediktif supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terhadap mutu pengelolaan kelas guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada lima SMP Negeri di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, yang berjumlah 90 guru. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak

73 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling. Proportional random sampling dilakukan dengan menentukan jumlah sampel dari setiap sekolah berdasarkan proporsi jumlah guru pada masing-masing sekolah terhadap jumlah populasi. Jumlah sampel pada setiap sekolah dihitung menggunakan rumus:

$$n_i = (N_i / N) \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel pada sekolah ke-i

$N_i$  = jumlah populasi guru pada sekolah ke-i

$N$  = jumlah populasi keseluruhan

$n$  = jumlah sampel penelitian

Setelah jumlah sampel pada masing-masing sekolah ditentukan, pemilihan responden dilakukan secara acak. Tahapan pengambilan sampel meliputi: (1) memperoleh daftar nama guru dari masing-masing sekolah; (2) mengelompokkan guru berdasarkan sekolah asal; (3) menentukan jumlah sampel secara proporsional; (4) memberikan nomor atau kode pada setiap guru dalam daftar populasi; dan (5) memilih responden secara acak menggunakan [undian/random number generator/aplikasi pengacak angka]. Guru yang terpilih kemudian ditetapkan sebagai responden penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Distribusi sampel pada masing-masing sekolah disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Distribusi Sampel Penelitian

| No.   | Asal Sekolah                   | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|--------------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1     | SMP Negeri 11 Kecamatan Babulu | 2         | 15        | 17     |
| 2     | SMP Negeri 3 Kecamatan Babulu  | 5         | 19        | 24     |
| 3     | SMP Negeri 8 Kecamatan Babulu  | 5         | 9         | 14     |
| 4     | SMP Negeri 17 Kecamatan Babulu | 3         | 7         | 10     |
| 5     | SMP Negeri 16 Kecamatan Babulu | 4         | 5         | 8      |
| Total |                                | 19        | 55        | 73     |

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas guru. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan kondisi pengelolaan kelas, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian, seperti daftar guru dan dokumen pelaksanaan supervisi akademik.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen terdiri atas dua skala, yaitu skala supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan skala mutu pengelolaan kelas guru. Supervisi akademik dengan teknik observasi kelas diukur berdasarkan lima aspek, yaitu: (1) perencanaan observasi, (2) pelaksanaan observasi, (3) umpan balik pascaobservasi, (4) implementasi perbaikan, serta (5) monitoring dan evaluasi tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai indikator operasional untuk menggambarkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik berbasis observasi kelas.

Skala supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terdiri atas [jumlah item] butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak [jumlah item valid] item dinyatakan valid dan sebanyak [jumlah item gugur] item dinyatakan gugur berdasarkan kriteria validitas yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar [nilai alpha], sehingga instrumen [dinyatakan reliabel berdasarkan kriteria yang digunakan].

Mutu pengelolaan kelas guru diukur berdasarkan lima aspek, yaitu: (1) diferensiasi instruksi, (2) manajemen waktu pembelajaran, (3) iklim belajar yang positif, (4) interaksi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta (5) keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai indikator operasional untuk menggambarkan kemampuan

guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang efektif, kondusif, dan mendukung keterlibatan peserta didik. Skala mutu pengelolaan kelas guru terdiri atas [jumlah item] butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk mutu pengelolaan kelas, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak [jumlah item valid] item dinyatakan valid dan sebanyak [jumlah item gugur] item dinyatakan gugur berdasarkan kriteria validitas yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar [nilai alpha], sehingga instrumen [dinyatakan reliabel berdasarkan kriteria yang digunakan].

Ringkasan jumlah item, indikator operasional, dan hasil uji validitas serta reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen

| No.          | Variabel                                         | Indikator                            | Nomor Item | Jumlah Item |
|--------------|--------------------------------------------------|--------------------------------------|------------|-------------|
| 1            | Supervisi Akademik dengan Teknik Observasi Kelas | Frekuensi Pelaksanaan Supervisi      | 1-7        | 7           |
| 2            | Supervisi Akademik dengan Teknik Observasi Kelas | Kualitas Perencanaan Supervisi       | 8-14       | 7           |
| 3            | Supervisi Akademik dengan Teknik Observasi Kelas | Proses Tindak Lanjut Pasca-Supervisi | 15-23      | 9           |
| 4            | Supervisi Akademik dengan Teknik Observasi Kelas | Integrasi dengan Kebijakan           | 24-30      | 7           |
| 5            | Mutu Pengelolaan Kelas                           | Manajemen Waktu Pembelajaran         | 1-7        | 7           |
| 6            | Mutu Pengelolaan Kelas                           | Perilaku Siswa                       | 8-15       | 8           |
| 7            | Mutu Pengelolaan Kelas                           | Struktur Pembelajaran                | 16-23      | 8           |
| 8            | Mutu Pengelolaan Kelas                           | Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas   | 24-30      | 7           |
| <b>Total</b> |                                                  |                                      |            | <b>60</b>   |

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Sebelum dilakukan analisis regresi, penelitian ini melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan linear antara variabel supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas guru, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians residual dalam model regresi.

Pengujian hubungan prediktif antara supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas guru dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui proporsi variasi mutu pengelolaan kelas guru yang dapat dijelaskan oleh supervisi akademik dengan teknik observasi kelas. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = mutu pengelolaan kelas guru

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = supervisi akademik dengan teknik observasi kelas.

## HASIL

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas pada SMP Negeri di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara berada pada kategori baik. Nilai rata-rata supervisi akademik sebesar 102,93. Sebanyak 68,5% responden berada pada kategori baik, sedangkan 31,5% responden berada pada kategori cukup baik dan

kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru menilai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah telah berjalan dengan baik.

Secara lebih rinci, supervisi akademik dengan teknik observasi kelas diukur melalui empat indikator, yaitu frekuensi pelaksanaan supervisi, kualitas perencanaan supervisi, proses tindak lanjut pasca-supervisi, dan integrasi dengan kebijakan sekolah. Keempat indikator tersebut menggambarkan rangkaian pelaksanaan supervisi akademik, mulai dari keteraturan pelaksanaan, kesiapan perencanaan, pemberian umpan balik dan tindak lanjut, hingga kesesuaian supervisi dengan kebijakan serta tujuan sekolah.

Pada variabel mutu pengelolaan kelas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mutu pengelolaan kelas berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 104,60. Sebanyak 75,3% responden berada pada kategori baik, 16,4% berada pada kategori cukup baik, dan 8,2% berada pada kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Mutu pengelolaan kelas diukur melalui empat indikator, yaitu manajemen waktu pembelajaran, perilaku siswa, struktur pembelajaran, dan faktor pendukung pengelolaan kelas. Indikator manajemen waktu pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru mengatur alokasi waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran secara tepat waktu, serta mengelola perpindahan kegiatan pembelajaran. Indikator perilaku siswa berkaitan dengan ketertiban, partisipasi, fokus, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, struktur pembelajaran mencakup kejelasan tujuan, penyusunan kegiatan, penggunaan metode, serta pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, kenyamanan proses observasi, budaya refleksi, dan pengembangan kompetensi guru.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas dinyatakan valid. Instrumen supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terdiri atas 30 item, sedangkan instrumen mutu pengelolaan kelas terdiri atas 30 item. Dengan demikian, jumlah keseluruhan item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 item dan tidak terdapat item yang gugur.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas kedua instrumen berada pada rentang 0,80–0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur supervisi akademik dengan teknik observasi kelas serta mutu pengelolaan kelas guru.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas guru. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,956 + 0,871X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi supervisi akademik bernilai positif sebesar 0,871. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor supervisi akademik secara statistik diikuti oleh peningkatan sebesar 0,871 satuan pada skor mutu pengelolaan kelas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas, semakin tinggi pula kecenderungan mutu pengelolaan kelas guru. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 15,015, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,666, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas guru di SMP Negeri Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian diterima.

Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,761. Nilai tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas memberikan kontribusi prediktif sebesar 76,1% terhadap variasi mutu pengelolaan kelas guru. Sementara itu, sebesar 23,9% variasi mutu pengelolaan kelas berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun hasil regresi menunjukkan kontribusi prediktif yang besar, temuan ini tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat secara mutlak. Hal tersebut

disebabkan penelitian menggunakan desain *ex post facto* dan korelasional, sehingga tidak terdapat manipulasi atau pemberian perlakuan terhadap variabel penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 102,93. Sebagian besar responden, yaitu 68,5%, berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri di Kecamatan Babulu telah dipersepsikan positif oleh sebagian besar guru. Kondisi tersebut dapat dipahami karena supervisi akademik dengan teknik observasi kelas tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mengamati proses pembelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh gambaran mengenai kekuatan dan aspek yang masih perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Frekuensi pelaksanaan supervisi menjadi salah satu aspek penting karena supervisi yang dilakukan secara teratur memungkinkan kepala sekolah memantau perkembangan praktik pembelajaran guru secara berkelanjutan. Namun, frekuensi supervisi perlu diikuti dengan kualitas pelaksanaan. Supervisi yang sering dilakukan belum tentu memberikan manfaat optimal apabila tidak disertai instrumen observasi yang jelas, tujuan yang terarah, serta umpan balik yang konstruktif. Kualitas perencanaan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Perencanaan yang baik dapat membantu kepala sekolah dan guru memahami fokus observasi, aspek pembelajaran yang dinilai, serta tujuan pengembangan yang hendak dicapai. Dengan adanya kesepahaman tersebut, kegiatan observasi kelas dapat dipandang sebagai proses pengembangan profesional, bukan semata-mata sebagai kegiatan penilaian terhadap kinerja guru.

Selain itu, proses tindak lanjut pasca-supervisi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa hasil observasi tidak berhenti pada pemberian penilaian. Umpan balik yang diberikan secara jelas, objektif, dan konstruktif dapat membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Tindak lanjut berupa diskusi, pendampingan, pelatihan, atau pemantauan lanjutan dapat memperkuat peluang terjadinya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kategori supervisi akademik yang baik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi telah mencakup unsur penting dalam pembinaan profesional guru. Akan tetapi, kualitas supervisi tetap perlu dilihat tidak hanya dari keberadaan kegiatan supervisi, tetapi juga dari sejauh mana hasil observasi digunakan untuk membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran secara nyata.

## **Mutu Pengelolaan Kelas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pengelolaan kelas berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 104,60. Sebanyak 75,3% responden berada pada kategori baik, 16,4% berada pada kategori cukup baik, dan 8,2% berada pada kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang tertib, terarah, dan mendukung keterlibatan siswa.

Mutu pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjaga ketertiban siswa, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur waktu, menyusun struktur pembelajaran, membangun interaksi positif, serta memanfaatkan dukungan lingkungan sekolah. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru mengurangi gangguan pembelajaran dan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan akademik. Manajemen waktu pembelajaran menjadi salah satu aspek penting karena penggunaan waktu yang efektif berkaitan dengan kesempatan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Guru yang mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik akan lebih mudah melaksanakan kegiatan pembuka, inti, dan penutup secara proporsional. Pengelolaan transisi antarkegiatan juga dapat mengurangi waktu yang terbuang dan menjaga kesinambungan proses pembelajaran.

Aspek perilaku siswa juga menjadi bagian penting dalam mutu pengelolaan kelas. Kelas yang dikelola dengan baik ditandai oleh adanya ketertiban, partisipasi, fokus, dan interaksi yang mendukung pembelajaran. Dalam hal ini, pengelolaan kelas tidak semata-mata dilakukan melalui

aturan yang bersifat mengendalikan, tetapi juga melalui komunikasi yang jelas, hubungan positif, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Struktur pembelajaran turut mendukung mutu pengelolaan kelas. Pembelajaran yang memiliki tujuan jelas, tahapan kegiatan yang sistematis, metode yang bervariasi, serta instruksi yang mudah dipahami akan membantu siswa mengetahui harapan dan tugas yang harus dilakukan. Struktur pembelajaran yang baik juga dapat membantu guru mengantisipasi potensi gangguan dan menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik siswa.

Sementara itu, faktor pendukung seperti fasilitas pembelajaran, dukungan kepala sekolah, budaya refleksi, dan kesempatan pengembangan kompetensi guru juga berperan dalam menciptakan pengelolaan kelas yang berkualitas. Oleh karena itu, mutu pengelolaan kelas sebaiknya tidak hanya dipahami sebagai kemampuan individual guru, tetapi juga sebagai hasil interaksi antara kompetensi guru dan dukungan lingkungan sekolah.

### **Hubungan Supervisi Akademik dengan Mutu Pengelolaan Kelas**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan mutu pengelolaan kelas guru. Nilai koefisien regresi sebesar 0,871 menunjukkan bahwa peningkatan skor supervisi akademik secara statistik diikuti oleh peningkatan skor mutu pengelolaan kelas. Hasil uji t juga menunjukkan nilai t-hitung sebesar 15,015 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,666 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat menjadi salah satu mekanisme penting dalam mendukung peningkatan kualitas pengelolaan kelas. Melalui observasi kelas, kepala sekolah dapat memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran secara langsung. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Supervisi akademik melalui observasi kelas juga memungkinkan guru memperoleh refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat mengidentifikasi aspek yang telah berjalan baik, seperti pengaturan waktu, pemberian instruksi, pengelolaan perilaku siswa, dan penggunaan metode pembelajaran. Pada saat yang sama, guru juga dapat mengenali aspek yang masih perlu diperbaiki. Besarnya nilai koefisien determinasi, yaitu  $R^2$  sebesar 0,761, menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi prediktif sebesar 76,1% terhadap variasi mutu pengelolaan kelas guru dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan kontribusi yang besar. Namun, angka tersebut tidak dapat dimaknai bahwa 76,1% perubahan mutu pengelolaan kelas semata-mata disebabkan oleh supervisi akademik. Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini menunjukkan besarnya variasi mutu pengelolaan kelas yang dapat dijelaskan secara statistik oleh supervisi akademik dalam model regresi yang digunakan.

Kontribusi supervisi akademik yang besar dapat dipahami karena kegiatan supervisi mencakup beberapa proses yang berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran. Perencanaan supervisi membantu menentukan fokus perbaikan, observasi kelas menyediakan informasi empiris mengenai proses pembelajaran, umpan balik membantu guru memahami hasil pengamatan, sedangkan tindak lanjut memberikan peluang untuk menerapkan perbaikan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pengelolaan kelas, supervisi dapat membantu guru mengembangkan strategi untuk mengatur waktu, membangun perilaku belajar yang positif, menyusun pembelajaran yang sistematis, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara kritis. Supervisi akademik yang baik tidak otomatis menjamin seluruh aspek pengelolaan kelas akan berjalan optimal. Efektivitas supervisi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara kepala sekolah dan guru, keterbukaan guru terhadap umpan balik, kompetensi supervisor, ketersediaan fasilitas, serta keberlanjutan tindak lanjut. Apabila supervisi hanya dilakukan sebagai kegiatan administratif, maka manfaatnya terhadap pengembangan pengelolaan kelas dapat menjadi terbatas.

### **Faktor Lain yang Berkaitan dengan Mutu Pengelolaan Kelas**

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat 23,9% variasi mutu pengelolaan kelas yang tidak dijelaskan oleh supervisi akademik dalam model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mungkin berkaitan dengan mutu pengelolaan kelas guru. Faktor tersebut dapat berupa kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, motivasi kerja, efikasi diri guru, beban kerja, iklim sekolah, dukungan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa juga dapat berhubungan dengan mutu pengelolaan kelas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pengelolaan kelas tidak cukup hanya dilakukan melalui supervisi akademik. Supervisi perlu didukung oleh program pengembangan profesional berkelanjutan, pelatihan pengelolaan kelas, forum berbagi praktik baik, peer observation, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta penciptaan budaya sekolah yang reflektif dan kolaboratif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas guru pada SMP Negeri di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, sama-sama berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dan praktik pengelolaan kelas telah berjalan secara relatif optimal berdasarkan persepsi responden.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dan mutu pengelolaan kelas guru. Supervisi akademik memberikan kontribusi prediktif sebesar 76,1% terhadap variasi mutu pengelolaan kelas, sedangkan 23,9% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, supervisi akademik dengan teknik observasi kelas merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan mutu pengelolaan kelas guru.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan karakteristik desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dan korelasional sehingga hasilnya menunjukkan hubungan statistik dan kontribusi prediktif, bukan bukti sebab-akibat secara mutlak. Selain itu, cakupan responden terbatas pada guru SMP Negeri di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, sehingga generalisasi hasil ke wilayah, jenjang pendidikan, atau karakteristik sekolah yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Penggunaan angket sebagai instrumen utama juga memungkinkan adanya subjektivitas dalam jawaban responden. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dilengkapi dengan data observasi, wawancara, atau sumber data lainnya pada penelitian berikutnya.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas supervisi akademik dengan teknik observasi kelas melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan observasi yang objektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Supervisi akademik perlu dilaksanakan sebagai proses pembinaan profesional, bukan hanya sebagai kegiatan administratif atau evaluasi kinerja guru.

Guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil supervisi akademik sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan meningkatkan mutu pengelolaan kelas. Masukan yang diperoleh melalui observasi kelas dapat digunakan untuk memperbaiki manajemen waktu pembelajaran, pengelolaan perilaku siswa, struktur pembelajaran, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif.

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan budaya belajar organisasi melalui komunitas belajar guru, diskusi reflektif, peer observation, berbagi praktik baik, dan program pengembangan profesional berkelanjutan. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan fasilitas, waktu, dan lingkungan kerja yang memungkinkan guru menerapkan hasil supervisi dalam kegiatan pembelajaran.

Dinas Pendidikan dan pengawas sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan kompetensi supervisi bagi kepala sekolah. Program

tersebut perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan supervisi, melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik, dan menyusun tindak lanjut berdasarkan kebutuhan guru.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan SMP Negeri dan swasta, sekolah pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta wilayah penelitian yang lebih beragam. Perluasan sampel tersebut dapat membantu meningkatkan keterwakilan dan generalisasi hasil penelitian.

Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan desain longitudinal, eksperimen, atau kuasi-eksperimen untuk memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai perubahan mutu pengelolaan kelas setelah pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu, penggunaan metode mixed methods serta pengombinasian angket dengan observasi kelas dan wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan mutu pengelolaan kelas, seperti kompetensi pedagogik, efikasi diri guru, motivasi kerja, pengalaman mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, budaya organisasi, beban kerja, karakteristik siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2011). *Clinical supervision and teacher development: Preservice and inservice applications* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Aisyahrani, A., Putri, E. J., Aulia, I. N., & Pamungkas, F. H. (2023). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru. 1(1), 27–37.
- Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89, 118–133. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.
- Danielson, C. (2013). *The framework for teaching: Evaluation instrument*. The Danielson Group.
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31–54. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The new psychology of success* (Updated ed.). Random House.
- Efendi, F. S., Fanani, L., & Supianto, A. A. (2020). Rancang bangun aplikasi pendukung untuk observasi kelas berbasis mobile. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(6), 1828–1840.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9780203874783>
- Fajriya, R. N., Gunawan, A., & Fauzi, A. (2023). Teknik supervisi akademik. 2(1), 12–21.
- Glanz, J., & Zepeda, S. J. (2016). *Supervision: New perspectives for theory and practice*. Rowman & Littlefield.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Good, T. L., & Brophy, J. E. (2008). *Looking in classrooms* (10th ed.). Pearson.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Haryanti, S., Lastini, F., Sutopo, A., & N. (2024). Penerapan program supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan manajemen kelas di sekolah dasar. 9(September).
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). The prosocial classroom: Teacher social and emotional competence in relation to student and classroom outcomes. *Review of Educational Research*, 79(1), 491–525. <https://doi.org/10.3102/0034654308325693>

- Kemendikbud. (2020). *Standar kompetensi kepala sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kraft, M. A., & Gilmour, A. F. (2017). Revisiting the widget effect: Teacher evaluation reforms and the distribution of teacher effectiveness. *Educational Researcher*, 46(5), 234–249. <https://doi.org/10.3102/0013189X17718797>
- Lasino. (2022). Penerapan supervisi observasi kelas untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 1 Toba tahun pelajaran 2021/2022. 2(1), 95–114.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective supervision: Supporting the art and science of teaching*. ASCD.
- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. ASCD.
- Ovando, M. N. (2005). Building instructional leaders' capacity to deliver constructive feedback to teachers. *Journal of Personnel Evaluation in Education*, 18(3), 171–183. <https://doi.org/10.1007/s11092-006-9018-z>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2021). *Supervision: A redefinition* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2008). Evidence-based practices in classroom management: Considerations for research to practice. *Education and Treatment of Children*, 31(3), 351–380.
- Stronge, J. H. (2018). *Qualities of effective teachers* (3rd ed.). ASCD.
- Suryani, L., & Nurhayati, E. (2019). Implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 45–58.
- Syafrina. (2022). Supervisi observasi kelas untuk peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SD Negeri 060/IX Sembubuk. 6, 3561–3569.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Warhamni, C., Herawan, E., Kurniatun, T. C., & Sudarsyah, A. (2024). Tantangan dan strategi dalam supervisi akademik pada sekolah-sekolah di Indonesia: Tinjauan lingkup. 13(1), 689–702.
- Wibowo, A. (2020). Peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(2), 112–125.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2018). *The first days of school: How to be an effective teacher* (5th ed.). Harry K. Wong Publications.
- Wragg, E. C. (2012). *An introduction to classroom observation* (Classic ed.). Routledge.
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.